



ANALYZING THE CHARACTER OF RESPONSIBILITY OF ELEMENTARY SCHOOL-AGE CHILDREN DURING ONLINE LEARNING

Muhammad Akmal Abrori¹, Henry Suryo Bintoro², Sekar Dwi Ardianti³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

¹muhammadakmalabrori@gmail.com, ²henry.suryo@umk.ac.id, ³sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id

ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA SEKOLAH DASAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING

ARTICLE HISTORY

Submitted:
13 Juli 2021
13th July 2021

Accepted:
04 Agustus 2021
04th August 2021

Published:
27 Agustus 2021
27th August 2021

ABSTRACT

Abstract: This research aimed to describe the process of implementing online learning for elementary school age children and to describe the character of responsibility of elementary school aged children during online learning. This research utilized qualitative research methods with the type of field research. Data were collected by conducting observations, interviews and documentation. Then, the data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that (1) The learning process at one of elementary schools in Kecamatan Kaliwungu was carried out quite well because the teacher provided materials and assignments by utilizing Android assisted media such as Whatsapp. (2) It appeared that students were already good at carrying out several aspects of the responsibility indicator such as carrying out the duty, doing according to instructions, carrying out tasks according to the ability, submitting assignments on time, being responsible for every deeds, and perform tasks based on the results of his own work. The benefits of this research were (1) it enriched references to the world of education, especially in terms of assessing the character of responsibility in students, and (2) it enriched the scientific repertoire in the field of theoretical education regarding the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic and it could be used as a reference for theoretical studies to find out and understand the research context.

Keywords: character of responsibility, online learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran daring untuk anak usia sekolah dasar dan mendeskripsikan karakter tanggung jawab anak usia sekolah dasar selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Metode pengumpulan data yang digunakan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring di salah satu SD di kecamatan Kaliwungu sudah terlaksana dengan cukup baik karena guru memberikan materi dan tugas dengan memanfaatkan media Android berbantuan aplikasi Whatsapp grup. (2) Pada karakter tanggung jawab anak usia sekolah dasar selama pembelajaran daring, terlihat siswa sudah baik dalam menjalankan beberapa aspek dalam indikator tanggung jawab yang berupa melaksanakan kewajiban, mengerjakan sesuai petunjuk, melaksanakan tugas sesuai kemampuan, menyerahkan tugas tepat waktu, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, dan mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri. Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu (1) dapat menambah referensi bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal mengkaji karakter tanggung jawab pada peserta didik, dan (2) dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

Kata Kunci: karakter tanggung jawab, pembelajaran daring

CITATION

Abrori, M. A., Bintoro, H. S., & Ardianti, S. D. (2021). Analyzing the Character of Responsibility of Elementary School-Age Children during Online Learning. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (4), 870-882. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i4.8457>



PENDAHULUAN

Karakter akan terbentuk melalui perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Lickona (2012) bahwa anak-anak mengembangkan karakter melalui hal yang mereka lihat, mereka dengar dan yang mereka lakukan berulang kali. Lingkungan yang mendukung untuk berperilaku baik secara teratur maka akan membentuk karakter baik secara sendiri.

Berkowitz (dalam Samani, 2011) dalam penelitiannya membuktikan pendidikan karakter berdampak positif, baik terhadap pembelajaran, persekolahan maupun kehidupan anak-anak pada masa mendatang. Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar harus diberikan pada jenjang SD dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal itu karena siswa SD masih memiliki pola pikir yang sederhana sehingga sangat memungkinkan untuk ditanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat di jiwa anak-anak hingga nanti mereka dewasa.

Terdapat 18 pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Wibowo, 2013). Dari 18 pendidikan karakter tersebut salah satu karakter yang perlu ditanamkan adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan istilah yang tidak asing lagi, hampir setiap hari terdengar seseorang mengucapkan kata tersebut, baik di televisi maupun di lingkungan nyata di sekitar. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap dan perilaku bertanggung jawab (Rochmah, 2016) adalah merupakan karakteristik manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sejak usia dini sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani, maka dia akan merasa bersalah ketika segala

sesuatu yang dia lakukan dan sikapi merugikan pihak lain. Jika karakter tanggung jawab ditanamkan sejak masa anak-anak maka kelak saat dewasa akan memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Selain itu dengan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab maka seseorang akan mendapat kepercayaan dari orang lain dan juga disenangi oleh orang lain.

Pada tanggal 18 Mei 2020 Menteri Pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah (*Study from Home*) dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah tingkat dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Hamdani (dalam Fatmala, dkk., 2021) menjelaskan bahwa istilah E-learning yaitu e singkatan dari electronic (elektronik) dan learning (belajar). Jadi e-learning ialah kegiatan belajar yang memanfaatkan bantuan media elektronik. Lebih jelasnya, e-learning ialah proses kegiatan belajar mengajar tanpa harus tatap muka antara guru dengan siswa. Dengan adanya alat elektronik yang terkoneksi internet, siswa dapat belajar di mana pun dan kapan pun tanpa harus datang ke kampus atau ke sekolah. Setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, beberapa sekolah menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp* untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Fakta yang ada dilapangan seperti di salah satu sekolah tingkat dasar di Kecamatan Kaliwungu adalah salah satu dari beberapa sekolah yang memanfaatkan media elektronik dan media sosial sebagai salah satu alat penunjang pembelajaran terutama di saat pandemi virus Covid-19 ini berlangsung. Sesuai surat edaran dari pemerintah bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh oleh guru dan siswa dengan dibantu media elektronik dan media sosial.

Guru kelas V memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* sebagai alat pada proses pembelajarannya. Lingkungan belajar di rumah yang berbeda dari lingkungan pada saat sekolah, menjadi tantangan terbesar bagi kelangsungan dan keberhasilan sebuah pembelajaran. Terutama terkait hal tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, 2014) dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter masih kurang. Guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Tetapi disiplin perilaku siswa masih kurang. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya. Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru ialah dengan menilai perilaku siswa yang dilakukan setiap akhir semester. Faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK ialah sekolah mempunyai komitmen kuat untuk melaksanakan pendidikan karakter serta siswa memiliki perilaku yang baik. Sedangkan faktor pengambatnya ialah guru masih kesulitan dalam hal penguasaan kelas.

Penelitian terdahulu lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2018). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab MI Ma'arif NU Sawangan Wetan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kedua kegiatan pembelajaran tersebut di dalamnya terkait dengan kegiatan rutin yang menjadi program pembiasaan madrasah dengan menggunakan beberapa metode

penanaman nilai karakter tanggung jawab. Dari kegiatan-kegiatan tersebut telah mencakup seluruh bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki seperti tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, keluarga, bangsa dan negara, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) proses pelaksanaan pembelajaran daring untuk anak usia sekolah dasar, dan (2) karakter tanggung jawab anak usia sekolah dasar selama pembelajaran daring.

KAJIAN TEORI

A. Karakter Tanggung Jawab

Philips (dalam Hasyim, 2015) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.

Menurut Yaumi (2014) tanggung jawab ialah suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugas-kan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Tanggung jawab secara definisi (Rochmah, 2016) merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk tindakan tanggung jawab tersebut.

Pada penjelasan yang lainnya Hasan (dalam Wanabuliandari, 2018) menjelaskan bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya yang seharusnya

dilakukan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, negara maupun lingkungannya. Menurut Ardianti, dkk (2017) seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya.

Adapun indikator nilai karakter tanggung jawab dalam penelitian ini adalah: (1) Melaksanakan kewajiban (2) Mengerjakan sesuai petunjuk (3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri (4) Melaksanakan tugas sesuai kemampuan (5) Menyerahkan tugas tepat waktu (6) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan.

B. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Istilah *online learning* dan pembelajaran daring digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Daring merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan *online* merupakan istilah dalam bahasa Inggris. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.

Pembelajaran daring (Sofyana & Abdul, 2019) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Waktu pelaksanaan penelitian ini ialah pada bulan Maret tahun 2021. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas, orang tua siswa yang berjumlah 5 orang dan siswa-siswi kelas V yang berjumlah 5 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Untuk Anak Usia Sekolah Dasar

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD dapat berjalan dengan baik seperti pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, terlihat guru memberikan materi/penugasan kepada siswa. Siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan baik meskipun proses pembelajaran tidak dilakukan secara langsung (tatap muka). Konsep pembelajarannya hampir sama dengan pembelajaran biasanya hanya saja materi yang diberikan lebih disederhanakan dan waktu pembelajaran juga dipersingkat agar tidak terlalu menekan siswa.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring di SD ini sebelum guru mengirim tugas/materi ke grup kelas, guru melakukan perencanaan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan bahan



ajar/tugas yang akan diunggah/dikirim kepada siswa melalui grup kelas sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan semestinya. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang paling utama dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid (2011) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Guru melakukan pendekatan berupa pemberian motivasi atau ucapan semangat kepada siswa agar semangat belajar siswa tetap tinggi, sehingga siswa tetap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh. Selain itu guru juga memberikan apresiasi bagi siswa yang rajin dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas sekolah pada proses pembelajaran daring, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat selalu menerapkan sikap tanggung jawab saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga siswa tetap semangat dalam belajar. Menurut Majid (2011) penggunaan pendekatan mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru kelas V menentukan media pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Media yang digunakan yaitu melalui *Smartphone Android* berbantuan aplikasi *Whatsapp* Grup. *Whatsapp* digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan wali murid dan siswa. Melalui aplikasi tersebut guru memberikan arahan dan informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi tersebut tentu sangat membantu dalam proses kegiatan

pembelajaran, selain penggunaannya yang cukup mudah aplikasi ini juga tidak terlalu memerlukan banyak cara sehingga mempermudah guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dan pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik. Menurut Majid (2011) media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Metode konvensional yang disebut juga metode tradisional adalah metode mengajar dengan cara-cara lama. Jadi metode konvensional dapat diartikan sebagai pengajaran yang masih menggunakan sistem yang biasa dilakukan (Bintoro, 2014). Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran konvensional adalah metode penugasan. Guru memberikan materi dan penugasan setiap hari senin-sabtu melalui grup kelas dan jika ada hal yang belum jelas guru memperbolehkan siswa atau wali murid untuk bertanya terkait dengan materi atau tugas yang diberikan guru. Pengumpulan tugas untuk kelas V dilakukan dengan cara siswa mendokumentasikan jawaban dari tugas yang telah diberikan dan mengirimkannya ke nomor *Whatsapp* guru. Terkadang siswa juga datang langsung ke sekolah hanya untuk sekedar mengambil dan mengumpulkan tugas sesuai dengan instruksi dari guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Suparti (2014) metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap siswa dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* dalam menilai tugas harian siswa. Tugas dikirim kembali ke *Whatsapp* pribadi orang tua siswa dengan cara membubuhkan nilai yang didapat. Kemudian di setiap pemberian tugas jika ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka guru memberikan proses



evaluasi untuk memperbaiki nilai yang kurang tersebut. Oleh karena itu, dalam proses evaluasi guru melakukan remedial tes dengan memberikan tugas tambahan bagi siswa yang belum memenuhi KKM agar evaluasi pembelajarannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penilaian merupakan salah satu hal penting yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penilaian akan lebih memotivasi siswa untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Menurut Sabaniah, dkk (2021) proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan siswa.

B. Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring

Hasil penelitian menggunakan metode wawancara kepada siswa SD menunjukkan bahwa para siswa mayoritas dalam indikator melaksanakan kewajiban, tidak semua kewajiban dilakukan. Hal ini karena mayoritas informan menjawab bahwa mereka jarang tetap belajar di rumah selama pembelajaran daring atau belajar hanya ketika mendapatkan tugas dari guru. Keadaan tersebut dilakukan siswa karena kerap mendapatkan kebosanan mengerjakan tugas dan belajar secara *online* serta tidak adanya interaksi langsung sehingga terkadang siswa merasa kebingungan dalam belajar. Alasan tersebut menjadikan siswa jarang belajar mandiri dari rumah namun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, seluruh informan menyatakan bahwa mereka mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Terlebih, pembelajaran daring yang diterapkan di SD hanya memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* sebagai alat pada proses pembelajaran, tidak melakukan tatap muka online menggunakan aplikasi *Video Meeting* seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan lain sebagainya. Dengan aplikasi *Whatsapp* tersebut, siswa dapat berinteraksi dengan guru

melalui chat pada group atau personal kepada guru baik melalui pesan teks, pesan suara, maupun telepon. Sedangkan jika menggunakan media tatap muka *online* seperti *Zoom Meeting* ataupun *Google Meet* maka setidaknya guru dan siswa saling berinteraksi *virtual* sehingga diharapkan tidak membuat kebosanan.

Para informan yang mewakili siswa SD memberikan argumen bahwa mereka mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dalam rangka keinginannya mendapatkan nilai yang baik. Dengan tidak dikerjakannya tugas yang diberikan guru, mereka sadar akan mendapatkan nilai rendah bahkan bisa mengulangi kelas di tahun berikutnya sebagai sebuah bentuk hukuman dan konsekuensi yang diterima. Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab atas menyelesaikan tugas yang harus dipenuhinya dimana tugas tersebut memiliki konsekuensi jika tidak mengerjakan seperti nilai yang rendah ataupun membuat siswa harus mengulang di tahun ajaran berikutnya. Dengan demikian maka siswa memiliki kesadaran akan tingkah laku ataupun perbuatan yang dilakukannya dalam mengerjakan atau tidak mengerjakan tugas dan bagaimana beban yang harus ditanggung. Keadaan ini sesuai dengan penelitian Hasan (dalam Wanabuliandari, 2018) sebagai bentuk tanggung jawab dari sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Selain itu, para siswa telah mengerjakan tugas-tugas secara teratur dan sesuai dengan materi yang diberikan sehingga perintah atau instruksi guru selalu didengarkan. Hal tersebut dilakukan siswa agar lebih mudah memahami tugas yang akan dikerjakan sehingga setiap petunjuk dari guru tidak akan dilewatkan. Tugas yang dikerjakan oleh para siswa sesuai dengan perintah ataupun instruksi guru merupakan bentuk dari rasa tanggung jawab siswa kepada statusnya sebagai pelajar. Tanggung jawab tersebut juga termasuk bentuk dari tanggung jawab kepada diri sendiri dalam rangka memenuhi kewajibannya dan memecahkan masalah



mengenai dirinya sendiri. Walaupun informan adalah anak usia sekolah dasar (SD) merupakan anak-anak dengan rentang usia 6 sampai 13 tahun namun mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya sendiri dan memahami tugas serta kewajiban yang harus dipenuhi.

Penelitian juga menunjukkan bahwa para siswa berusaha untuk tidak mencontek atau menjiplak karya orang lain dalam rangka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Keadaan tersebut dilakukan siswa karena tidak ingin hasil yang dicapainya atau nilai yang didapatkannya bukan dengan jalan yang benar mengingat bahwa hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemahaman materi yang diterimanya dari guru.

Namun dalam mengerjakan tugas secara mandiri, siswa memberikan argumen bahwa mereka tidak sepenuhnya mengerjakan tugas secara mandiri. Hal ini dilatarbelakangi karena terkadang walaupun sudah mendengarkan instruksi dan perintah dari guru namun masih belum memahami konsep ataupun materi yang diberikan sehingga masih membutuhkan bantuan orang dewasa seperti orang tua ataupun anggota keluarga yang lain. Keadaan demikian diakibatkan karena terkadang ketika mendengarkan instruksi guru terkendala jaringan internet ataupun sulitnya siswa memahami penjelasan guru secara daring yang membuat siswa membutuhkan penjelasan dari orang lain. Sehingga jika dikatakan apakah siswa mengerjakan sesuai kemampuannya maka tidak karena setiap siswa kesulitan maka siswa meminta bantuan kepada orang lain.

Terlebih, disatu sisi bahwa dalam pembelajaran daring membuat siswa kadang tergoda dengan keberadaan *gadget* dengan jaringan internet seperti tersedianya *game online* ataupun sosial media. Hal tersebut membuat fokus siswa menjadi berkurang sehingga materi yang diberikan guru kadang terpecah-pecah akibat penggunaan *gadget* yang tidak hanya untuk belajar namun untuk kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan

kegiatan belajar mengajar. Selain itu banyaknya tugas yang ditumpuk atau kian menumpuk setiap harinya membuat siswa kebingungan tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Bahkan, menumpuknya tugas tersebut terkadang membuat siswa menjadi kesulitan memahami materi yang diberikan. Sebagaimana penelitian oleh Jamaluddin, dkk (2020) bahwa faktor penghambat pembelajaran daring adalah terkait tugas yang menumpuk. Hal demikian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang seharusnya memudahkan seluruh siswa justru membuat beberapa siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dan memahami materi sehingga masih membutuhkan orang lain disekitar lingkungannya untuk memberikan penjelasan ulang ataupun membantu dalam mengerjakan tugas.

Dalam hal menyerahkan tugas tepat waktu, para siswa menyebutkan jika selalu berusaha untuk tidak menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada guru sehingga pada batas waktu pengumpulan dapat diberikan. Bahkan, para siswa menjawab ketika tidak sengaja terlambat mengumpulkan tugas karena lupa atau karena faktor lain maka siswa siap untuk menerima konsekuensinya seperti adanya tugas tambahan atau adanya pengurangan nilai. Dengan demikian maka siswa di telah memiliki rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga memahami konsekuensi yang diterimanya sebagai bentuk dari tanggung jawab tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2014) bahwa penanaman tanggung jawab merupakan hal yang penting dalam mengikuti pembelajaran di sekolah atas semua tindakan yang dilakukan.

Penelitian juga memperlihatkan bahwa setiap siswa akan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri sebagaimana mereka menerima konsekuensi dalam semua tindakan yang dilakukan ketika mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan penelitian Douglas (dalam Lickona, 2012) bahwa baik buruknya perilaku maka individu itu sendiri yang akan

menanggung akibatnya tanpa menyalahkan orang lain. Seperti ketika siswa tidak mengerjakan tugas dan tidak mendapatkan nilai maka siswa memahami bahwa hal tersebut adalah kesalahannya sehingga harus bertanggung jawab dan menerima konsekuensi dengan tidak mendapatkan nilai. Namun, dalam masa pandemi siswa harus dihadapkan oleh sistem pembelajaran daring dan berusaha untuk beradaptasi agar mampu mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya.

Penelitian memperlihatkan bahwa selama masa pembelajaran daring, masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi dan memahami tugas yang diberikan sehingga ada kalanya harus bertanya ulang kepada guru maupun kepada orang dewasa sekitarnya. Jika siswa tidak bertanya ulang kepada guru atau kepada orang dewasa sekitarnya, siswa merasa sulit untuk menerima materi dan merasa sulit dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana penelitian Suhery (2020) bahwa pembelajaran daring dapat mengurangi motivasi belajar siswa sehingga cenderung gagal mengikuti pembelajaran. Keadaan ini menjadi sebuah polemik dimana guru harus mampu untuk memberikan pemaparan materi yang membuat siswa termotivasi dan siswa memahami tanggung jawabnya sebagai seorang siswa termasuk dalam proses pembelajaran serta mengerjakan tugas.

Dalam penelitian yang dilakukan, indikator nilai karakter dalam tanggung jawab siswa SD yang terlihat adalah aspek melaksanakan kewajiban dan mengerjakan sesuai petunjuk sesuai dengan pendapat dari Mulyasa (2013) yang menjelaskan bahwa melaksanakan kewajiban dan mengerjakan sesuai petunjuk merupakan indikator dari tanggung jawab. Kemudian aspek mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri, melakukan tugas sesuai kemampuan dan menyerahkan tugas tepat waktu sesuai dengan pendapat Zuriah (2009) yang menjelaskan bahwa mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri, melakukan tugas sesuai kemampuan dan menyerahkan tugas tepat waktu

merupakan indikator dari tanggung jawab. Selain itu, aspek bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan sesuai dengan pendapat Fitri (2012) dimana salah satu indikator dari tanggung jawab ialah bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Dimana pada lokasi penelitian menunjukkan kearah yang positif sebagaimana penjelasan berikut:

a. Melaksanakan Kewajiban

Penelitian memperlihatkan bahwa siswa melaksanakan kewajibannya sebagai siswa yaitu mengikuti proses pembelajaran, berusaha memahami materi pembelajaran, dan mengerjakan tugas. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada para siswa seperti KZW dan RB yang menyatakan bahwa mereka merasa tugas yang diberikan oleh guru adalah suatu kewajiban sebagai seorang pelajar. Selain itu, jika mereka tidak melakukan tugas dengan baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar seperti penilaian. Di satu sisi juga hal tersebut akan membuat ilmu yang mereka dapatkan tidak maksimal bahkan siswa menyadari jika tidak belajar dan tidak mengerjakan tugas maka tidak akan pintar (cerdas). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamila (2019) dan Prasetya (2014) bahwa tanggung jawab siswa terlihat dari bagaimana siswa tersebut memahami kewajibannya dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama membahas tentang karakter tanggung jawab siswa mengenai pelaksanaan kewajiban sebagai seorang pelajar.

Hal itu dilakukan karena siswa menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar walaupun selama pembelajaran daring sedikit cukup sulit dalam melaksanakan kewajiban tersebut. Kesulitan dalam melaksanakan kewajiban seperti ketika media yang menunjang dalam mengerjakan tugas kurang mendukung (kurangnya jaringan internet) maupun sulitnya siswa belajar memahami materi yang diberikan oleh guru



karena belum sepenuhnya beradaptasi dengan sistem belajar daring selama masa pandemi.

Penelitian memperlihatkan bahwa siswa berusaha untuk mengerjakan tugas semaksimal mungkin namun ada kalanya membutuhkan bantuan orang lain dalam memahami tugas tersebut seperti bantuan orang tua atau keluarga di rumah yang diakibatkan ketika belajar daring, siswa sulit memahami penjelasan guru mengenai tugas yang diberikan ataupun materi atas tugas tersebut. Bantuan tersebut dilakukan siswa dalam rangka untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar agar mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan siswa kadang kala tidak memahami materi yang dijelaskan guru jika hanya melalui pesan *Whatsapp*, *Voicenote Whatsapp*, ataupun pemberian video. Terlebih, ada siswa yang malu bertanya maupun tidak paham ketika bertanya via *online*. Akan tetapi, kesulitan apapun yang dihadapi siswa tetap tidak membuat siswa mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru guna menanunjang pembelajaran.

b. Mengerjakan Sesuai Petunjuk

Penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa para informan menyatakan jika mereka berusaha semaksimal mungkin mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru. Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk akan memudahkan dalam menyelesaikan tugas tersebut dengan harapan mendapatkan nilai yang baik sehingga bangga atas hasil yang didapatkan. Berdasarkan wawancara, guru memberikan petunjuk melalui pesan *Whatsapp* maupun *Voicenote Whatsapp* sehingga siswa harus benar-benar mencermati kata demi kata yang dijelaskan guru. Disatu sisi, kadang guru hanya memberikan tugas untuk mengerjakan LKS tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut sehingga siswa hanya mengerjakan petunjuk yang ada di LKS. Sebagaimana penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafi'ah (2020) bahwa karakter dari tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar adalah

bagaimana siswa tersebut mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan pada buku panduan maupun petunjuk yang diberikan oleh guru. Pengerjaan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan akan mempermudah siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut dan mempermudah guru untuk menilai pemahaman siswa.

Keadaan demikian membuat siswa sebagian memahami tugas-tugas yang diberikan namun terkadang terdapat siswa yang tidak mengerjakan sesuai dengan petunjuk karena tidak memahami petunjuk yang diberikan. Keadaan lain juga telah memperlihatkan adakalanya siswa harus bertanya lagi mengenai petunjuk yang diberikan guru karena kurang memahami petunjuk tersebut yang membuat adanya interaksi antara siswa dengan guru sehingga guru mengetahui bahwa terdapat siswa yang sulit memahami petunjuk yang diberikan yang kedepannya akan diperbaiki ketika memberikan petunjuk tugas.

Dengan demikian penelitian telah memberikan gambaran bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan memahami petunjuk atas tugas dari guru. Walaupun siswa berusaha untuk mengerjakan tugas sesuai petunjuk namun masih terdapat siswa yang salah dalam mengerjakan tugas baik cara pengerjaannya maupun cara pengumpulan tugas tersebut. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa petunjuk yang diberikan guru tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa dan tidak semua siswa berani untuk bertanya jika tidak memahami petunjuk dari tugas yang diberikan. Sekalipun penelitian memperlihatkan mayoritas siswa memahami petunjuk yang diberikan dan berani bertanya jika tidak memahami petunjuknya namun masih ada siswa yang tidak mampu untuk memahami petunjuk dari keseluruhan tugas yang diberikan.

c. Mengerjakan Tugas Berdasarkan Hasil Karya Sendiri

Dalam penelitian yang dilakukan, setiap siswa berusaha dalam mengerjakan



tugas-tugas sekolahnya dengan kemampuan diri sendiri dan tidak mencontek milik teman. Namun, dalam proses pengerjaannya terkadang siswa meminta bantuan orang yang lebih dewasa dalam memberikan penjelasan lagi mengenai tugas tersebut agar lebih memahami maksud dari tugas yang diberikan. Sebagaimana penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syafi'ah (2020) mengenai sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran daring bahwa siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang mengerjakan tugasnya berdasarkan hasil karya sendiri bukan menyalin milik temannya ataupun meminta orang lain untuk mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Namun di lokasi penelitian, siswa masih meminta bantuan orang lain dalam rangka memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan oleh guru maupun arahan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Keadaan demikian diperlihatkan atas hasil wawancara kepada para siswa bahwa mereka merasa sulit dalam mengerjakan tugas baik karena tidak memahami petunjuk yang diberikan maupun karena tidak memahami materi yang sebelumnya dijelaskan. Agar mampu mengerjakan tugas dengan baik maka siswa terkadang meminta bantuan orang dewasa baik kakak, ibu, ataupun ayah agar membantu dalam menjelaskan petunjuk bahkan dalam menjelaskan materi lebih dalam lagi agar tugas yang dikerjakan sesuai. Namun siswa menjelaskan bahwa dalam pengerjaan tugasnya, dikerjakan sendiri walaupun dalam pemahamannya terkadang mendapat bantuan orang lain dirumah.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa berusaha mengerjakan tugas sekolahnya berdasarkan hasil karya sendiri bukan menyalin hasil karya temannya walaupun dalam beberapa kesempatan, siswa meminta bantuan orang lain dalam rangka menerangkan atau menjelaskan lagi mengenai tugas tersebut agar ia bisa mengerjakan lebih maksimal.

d. Melaksanakan Tugas Sesuai Kemampuan

Penelitian menunjukkan bahwa para siswa melaksanakan dan mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Jika siswa merasa tugas yang diberikan guru terlalu berat maka siswa akan mengkomunikasikannya dengan guru dan guru akan menjelaskan lebih jauh dengan tugas tersebut sehingga siswa mendapatkan kemampuan lebih dalam mengerjakan tugas tersebut. Wawancara memperlihatkan bahwa kemampuan siswa berbeda-beda. Terdapat siswa yang cepat menangkap materi yang diberikan sehingga tugas terasa mudah dikerjakan namun ada beberapa siswa juga yang tidak secepat teman-temannya dalam menangkap materi sehingga pengerjaan tugas lebih lama dibandingkan teman-temannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetya (2014) bahwa perlu adanya penerapan pendidikan karakter, nilai disiplin, dan tanggung jawab dalam mata pelajaran. Nilai disiplin dan tanggung jawab tersebut akan terlihat ketika siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan kemampuannya sendiri sehingga hasil dari setiap siswa berbeda-beda karena ada siswa yang mampu menangkap materi dengan cepat namun masih ada siswa yang menangkap materi lebih lambat dibandingkan teman-temannya. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian Prasetya (2014) menunjukkan bahwa evaluasi perilaku siswa dilakukan setiap akhir semester sedangkan pada penelitian yang dilakukan memperlihatkan evaluasi dilakukan setiap selesai mata pelajaran dan setiap siswa selesai melaksanakan tugas sehingga guru dapat menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi.

Berat atau tidaknya tugas dalam penelitian yang dilakukan diperlihatkan bagaimana siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa memahami petunjuk dari tugas yang telah diberikan. Guru juga membenarkan hal tersebut bahwa kemampuan siswa berbeda-beda namun siswa sangat berusaha

mengerjakan semua tugas sesuai dengan kemampuannya sehingga hasil akhir setiap siswa tidak sama. Namun dalam pemberian tugas juga, guru mempertimbangkan kemampuan siswa. Setiap tugas yang diberikan oleh guru akan disesuaikan dengan materi yang telah diberikan serta guru telah mengukur bagaimana kemampuan rata-rata siswa sebelum memberikan tugas tersebut.

e. Menyerahkan Tugas Tepat Waktu

Selama pembelajaran daring, siswa berusaha untuk menyerahkan tugas tepat waktu. Hal tersebut karena guru telah memberikan himbauan kepada siswa kapan harus mengerjakan tugasnya dan kapan harus mengumpulkan. Batas waktu tersebut sebagai bentuk kedisiplinan siswa kepada tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya. Namun, implementasi dilapangan selama masa pembelajaran daring berbeda dari tujuan untuk menyerahkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kamila (2019) bahwa siswa menanamkan karakter disiplin merupakan bentuk dari penanaman tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar. Bentuk dari disiplin tersebut dapat terlihat dari kapan siswa tersebut mampu menyerahkan tugas yang diberikan guru, apakah tepat waktu atau tidak tepat waktu. Siswa yang disiplin akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan dan menyerahkan tugas tepat waktu karena menyadari bahwa hal tersebut merupakan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

Penelitian memperlihatkan selama wawancara masih banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal tersebut dibenarkan oleh guru kelas yang diakibatkan oleh terhambatnya jaringan internet atau internet mengalami gangguan (aksesibilitas internet). Terlebih, tidak semua siswa memiliki gadget (Handphone/laptop) sehingga harus meminjam kepada keluarganya dan menunggu waktu untuk dipinjamkan.

Siswa mengakui bahwa mereka berusaha mengerjakan dan menyelesaikan

tugas tepat waktu namun terkadang ada hambatan yang datang baik dari internet, keterbatasan kepemilikan *gadget*, bahkan tidak memiliki kuota dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengumpulan atau penyerahan tugas oleh siswa kepada guru telah dilakukan dengan maksimal pada waktu yang telah ditentukan kecuali terdapat keterbatasan dalam mengakses internet baik akibat terdampak gangguan maupun tidak memiliki kuota serta keterbatasan kepemilikan *gadget* mengingat sistem pembelajaran daring (*online*).

f. Bertanggung Jawab atas Setiap Perbuatan

Penelitian menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukannya dan menerima konsekuensi atas perbuatan yang dilakukannya. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa menerima nilai yang diberikan oleh guru atas tugas-tugas yang dikumpulkan dan jika nilai tersebut rendah maka siswa menyadari jika ada kesalahan yang dilakukannya selama mengerjakan. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa siswa memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar serta konsekuensi yang didapatkan jika tidak mengerjakan hal tersebut.

Penelitian menunjukkan jika siswa memahami bahwa dirinya harus mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar agar dapat naik kelas sebagai salah satu bentuk konsekuensi yang diterimanya. Wawancara kepada para siswa menunjukkan jika mereka tidak ingin tinggal kelas dan tidak ingin nilainya rendah serta ingin menjadi pintar sehingga berusaha belajar dengan baik dan mencerna semua materi yang diberikan oleh guru. Jika siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas, maka siswa tahu bahwa dirinya harus bertanggung jawab dan menerima risiko seperti tidak naik kelas atau mendapatkan nilai rendah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa siswa berusaha untuk bertanggung jawab atas semua tindakan dan perbuatan yang dilakukan terutama mengenai tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Penelitian ini sejalan dengan



penelitian yang dilakukan Syafi'ah (2020) bahwa perlu adanya sikap dan tanggung jawab siswa selama pembelajaran daring seperti pemahaman siswa bahwa setiap perbuatannya membutuhkan tanggung jawab dan konsekuensi jika tidak melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Bentuk tanggung jawab siswa dalam penelitian ini ketika siswa tidak mengerjakan tugas maka memahami bahwa nilainya dapat berkurang, turun peringkat, bahkan tidak naik kelas. Siswa dalam penelitian Syafi'ah (2020) menyadari bahwa setiap perbuatan dan tindakan memiliki konsekuensinya tersendiri sehingga selalu berusaha untuk mengerjakan semua tugas dan kewajiban sebagai pelajar dengan maksimal.

Penelitian yang dilakukan kepada 11 informan terdiri dari siswa, orang tua siswa dan guru memperlihatkan bahwa sebanyak 81,8% informan memberikan jawaban bahwa siswa memiliki karakter dan tanggung jawab selama masa pembelajaran daring. Namun, 100% informan dalam wawancara memberikan jawaban yang mengarah bahwa pembelajaran daring membuat siswa kesulitan dalam kegiatan belajar sehingga pemahaman siswa akan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tidak secepat ketika pembelajaran tatap muka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai karakter tanggung jawab anak usia sekolah dasar selama pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V SD sudah berjalan dengan baik tetapi pelaksanaannya belum bisa memenuhi target dari tujuan yang diharapkan. Konsep pembelajarannya dilaksanakan melalui media *Smartphone Android* dengan berbantuan aplikasi *Whatsapp* grup. Terlihat guru memberikan materi dan penugasan melalui *Whatsapp* grup.

Kemudian mengenai nilai karakter tanggung jawab anak usia sekolah dasar yang terlihat selama pembelajaran daring antara lain siswa sudah baik dalam menjalankan aspek-

aspek dalam indikator tanggung jawab yang berupa melaksanakan kewajiban. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya dalam menjalankan aspek belajar di rumah selama pembelajaran daring terlihat siswa jarang belajar dan hanya belajar ketika mendapat tugas dari guru saja. Sedangkan dalam menjalankan aspek indikator tanggung jawab yang berupa menyerahkan tugas tepat waktu siswa dapat berperilaku baik dengan selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Namun ketika siswa diberi pekerjaan oleh gurunya siswa masih sering suka menunda-nunda dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemudian dalam menjalankan aspek dalam indikator tanggung jawab berupa mengerjakan sesuai petunjuk, melaksanakan tugas sesuai kemampuan, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, dan mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri secara keseluruhan siswa sudah baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., & Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa melalui Model EJAS dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-7.
- Bintoro, H.S. (2014). Penerapan Think-Pair-Share Ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika Siswa. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia ke Delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia.
- Fatmala, S., Bintoro, H. S., Ardianti, S. D. (2021). Analisis Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 1-10.
- Hasyim, M. (2015). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 151-169.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring



- Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–10.
- Kamila, M. Z. (2013). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lickona, T. (2012). *Character Matter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetya, A. B. (2014). Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 36-54.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D.F., & Rohmah, S.K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43-54.
- Suparti. (2014). Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana. *Jurnal Pedagogia*, 3(1), 54-66.
- Samani, M., dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suhery, T., Jaya, P., & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 129-132.
- Syafi'ah, R & Wahyu K. S. (2020). Analisis Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 111-118.
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), 81-86.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wanabuliandari, S. & Ardianti, S. D. (2018). Pengaruh Modul E-Jas Edutainment terhadap Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 70-79.
- Yuliani, S. (2018). Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media